

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DARING KELAS V TEMA 2 SUBTEMA 3 DI SDN GROWONG LOR 01 JUWANA

Novian Setiyo Nugroho¹⁾, Husni Wakhyudin²⁾, Singgih Adhi Prasetyo³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i1.10257

¹ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

² Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

³ Prodi PGSD, FIP, UPGRIS

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya pengembangan media pembelajaran yang inovatif pada pembelajaran daring di masa pandemi. Hal tersebut juga disebabkan kurangnya inovasi pendidik dalam menggunakan media pembelajaran yang mengoptimalkan proses belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring kelas v tema 2 subtema 3 di SDN Growong Lor 01 ? 2) Bagaimanakah perangkat pembelajaran daring yang dapat dikembangkan pada tema 2 subtema 3 kelas V di SDN Growong Lor 01 ?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran yang layak dan praktis serta berorientasi pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Kelas V Tema 2 Subtema 3 di SDN Growong Lor 01 Juwana. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Dengan melaksanakan tahap analisis kebutuhan, desain storyboard dan media, pengembangan media dan melakukan validasi, melaksanakan uji coba lapangan, dan melakukan evaluasi pada semua tahap yang dilakukan. Data yang diperoleh berasal dari ahli materi, ahli media, guru kelas dan siswa kelas V. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Penentuan tingkat kelayakan berdasarkan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media.

Kata Kunci: pengembangan perangkat, pembelajaran daring, sekolah dasar

History Article

Received 4 Desember 2021

Approved 8 Desember 2021

Published 27 Februari 2023

How to Cite

Nugroho, N. S., Wakhyudin, H. & Prasetyo, S. A. (2023). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Kelas V Tema 2 Subtema 3 Di SDN Growong Lor 01 Juwana. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 29-39.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto, Semarang.

E-mail: ¹ noviansetiyon@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat suatu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan kegiatan pembelajaran dibuat dan disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang efektif dan efisien juga dapat mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang baik adalah yang dapat menunjang pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Perangkat pembelajaran yang dibuat dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul bahan ajar, video pembelajaran, evaluasi hasil kegiatan pembelajaran dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) (Minggele, 2019). Penyusunan perangkat merupakan tahap awal dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, kualitas perangkat yang digunakan akan menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghasilkan perangkat berkualitas baik maka perangkat pembelajaran harus disusun dengan matang (Tanjung, 2018).

Selama pandemi covid-19, guru dan peserta didik menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara online, hal tersebut sesuai dengan instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Selanjutnya, hasil pembelajaran tersebut dilaporkan guru dalam bentuk Laporan Pembelajaran Jarak Jauh Bekerja Dari Rumah. Penyelenggaraan pembelajaran daring ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 35962 tentang "Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Pelaksanaan tugas dinas di rumah/ tempat tinggal bagi guru juga sesuai dengan Surat Edaran MenPANRB Nomor 34 Tahun 2020 tentang "Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintahan.

Selama pandemi Covid-19, sekolah harus tetap melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik di rumah. Kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru secara online melalui media sosial atau aplikasi pembelajaran yang tersedia. Selama melaksanakan tugas dinas di rumah/ tempat tinggal guru tetap harus mencapai target kinerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan yang mengatur mengenai disiplin pegawai.

Perpanjangan masa darurat Covid-19 membuat waktu belajar dari rumah bagi siswa semakin bertambah. Konsekuensinya, guru perlu mendesain pembelajaran jarak jauh yang variatif dan tidak membosankan. Guru juga dapat memberikan materi terkait Covid-19 untuk mengedukasi peserta didik mengenai bahaya Covid-19, gejala terinfeksi dan cara pencegahannya, selain itu guru dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pembelajaran yang tersedia agar pembelajaran jarak jauh dapat berlangsung secara efektif. Bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang mengembangkan produk baru atau mengembangkan produk yang telah ada. Sugiyono (2015:

407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Prosedur penelitian dan pengembangan penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan ADDIE. Menurut Pribadi (2014:23) model ADDIE sesuai dengan namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Menurut Pribadi (2019: 125) tahap-tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE terdiri dari: A = *Analysis* (menganalisis), D = *Desain* (merancang), D = *Development* (mengembangkan), I = *Impelementation* (mengimplementasikan), E = *Evaluation* (mengevaluasi).

Tahap-tahap kegiatan dalam model ADDIE pada dasarnya memiliki kaitan satu sama lain. Oleh karenanya penggunaan model ini perlu dilakukan secara bertahap dan juga menyeluruh. Kelima tahap model ADDIE harus dilakukan secara sistematis. Komponen tahapan model ADDIE dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Analisis
Analisis kebutuhan untuk menentukan masalah dan solusi yang tepat dan menentukan kompetensi siswa.
2. Design
Menentukan kompetensi khusus metode, bahan ajar dan strategi pembelajaran.
3. Development
Memproduksi program bahan ajar yang akan digunakan dalam program pembelajaran.
4. Implementation
Melaksanakan program pembelajaran dengan menerapkan desain atau spesifikasi program pembelajaran.
5. Evaluation
Melakukan evaluasi program pembelajaran dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara

Wawancara guru kelas V yang dilakukan di SDN Growong Lor 01 Juwana. Berdasarkan kegiatan wawancara guru tersebut, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama bapak/ibu guru mengajar kelas 5?	2 tahun
2.	Berapakah jumlah peserta didik kelas 5 yang bapak/ibu guru ajar?	49 siswa
3.	Kurikulum apa yang digunakan kelas 5 pada tahun ajaran 2020/2021?	Kurikulum 2013

4.	Berdasarkan kurikulum yang dipakai, kompetensi/kemampuan apa sajakah yang wajib dimiliki peserta didik, khususnya kelas 5?	Sosial, Pemngetahuan, dan Keterampilan
5.	Media pembelajaran apa sajakah yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran pada kelas 5?	Buku, <i>WhatssApp Group</i> , dan memilih video dari <i>YouTube</i>
6.	Apa sajakah kelebihan dari media pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran?	Siswan lebih mudah memahami, dan lebih efektif.
7.	Apa sajakah kelemahan dari media pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran?	Terkendala kuota, karena untuk menonton video yang disebar di <i>WhatssApp Group</i>
8.	Bagaimana respon siswa dari media pembelajaran yang bapak/ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran?	Respon dari siswa bagus, tetapi ada juga ada yang mengabaikan
9.	Kendala apa saja yang bapak/ibu guru alami dalam menggunakan media selama proses pembelajaran?	Tidak bisa memantau siswa secara langsung saat pemberian tugas, kadang hasil jawaban ada yang sama satu sama lain, dan sulit dalam menilai anak
10.	Solusi apa yang bapak/ibu guru lakukan untuk mengatasi kendala/kesulitan tersebut?	Melakukan tatap muka secara bergantian di sekolah
11.	Menurut bapak/ibu guru media pembelajaran seperti apa yang dibutuhkan pada proses pembelajaran di kelas 5?	LCD, video, contoh-contoh video dari <i>YouTube</i> , dan praktek secara langsung (bila sudah diijinkan)
12.	Menurut bapak/ibu guru seberapa penting peran media dalam proses pembelajaran?	Sangat penting, karena untuk membantu anak memahami materi, dan penunjang keberhasilan belajar siswa
13.	Apa tanggapan bapak/ibu guru mengenai media pembelajaran berbasis teknologi?	Sangat bagus, dari segi positif memacu kreatifitas anak, menarik siswa dalam belajar, dan membuat anak antusias dalam belajar. Dari segi negatif anak menjadi menyalahgunakan kuota yang diberikan secara gratis oleh pemerintah, untuk melihat video yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar.
14.	Bagaimana pendapat bapak/ibu guru	Sangat bermanfaat, membuat siswa

	mengenai media pembelajaran berbasis video untuk siswa kelas 5 yang diintegrasikan sesuai dengan tema dan muatan pelajaran?	aktif dalam pembelajaran dan membuat guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran
15.	Melalui media video pembelajaran, menurut bapak/ibu guru apakah cocok dan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran?	Sangat cocok, tetapi harus dipilih terlebih dahulu yang sesuai dengan kemampuan anak

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa guru masih mengajar dengan menggunakan media seadanya yakni buku guru, buku siswa dan video yang mengambil dari internet. Adanya media yang berbasis video pembelajaran ini sangat membantu dalam memberikan materi pelajaran di kelas, karena materi yang diajarkan jelas dengan ilustrasi dan beberapa gambar anak, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih giat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru kelas V yang dilakukan di SDN Growong Lor 01 Juwana. Berdasarkan kegiatan analisis guru tersebut, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembelajaran pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar?	(✓) Sudah (...) Belum (...) Tidak tahu
2.	Apakah pembelajaran pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia sudah menyenangkan bagi siswa?	(✓) Sudah (...) Belum (...) Tidak tahu
3.	Apakah Bapak/Ibu guru sudah memiliki koleksi media tematik untuk mengajarkan materi pada Tema 2 Subtema 3 Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia?	(✓) Sudah (...) Belum (...) Tidak tahu
4.	Apakah dalam mengajarkan materi Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia ada kendala dalam memilih media yang menyenangkan bagi siswa?	(✓) Ya (...) Tidak (...) Tidak tahu
5.	Apakah pembelajaran pada subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia membutuhkan alternatif media yang sesuai dengan karakteristik siswa?	(✓) Ya (...) Tidak (...) Tidak tahu
6.	Apakah Bapak/Ibu guru pernah menggunakan media pembelajaran tematik berbentuk video untuk menyampaikan materi pada subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia?	(✓) Pernah (...)Tidak pernah (...) Tidak tahu

7.	Bagaimana sebaiknya ilustrasi media pembelajaran tematik berbentuk video pembelajaran agar disukai siswa?	(✓) Berwarna-warni (...) Hitam putih (...) Polos
8.	Apakah dalam media pembelajaran tematik berbentuk video perlu ditambahkan sajian materi pembelajaran di dalamnya?	(✓) Perlu (...) Tidak perlu (...) Tidak tahu
9.	Bagaimana sebaiknya penggunaan media untuk subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia?	(✓) Praktis (...) Tidak praktis (...) Tidak tahu
10.	Apakah Bapak/Ibu guru pernah melihat dan menggunakan media pembelajaran tematik yang berbentuk video ?	(✓) Sudah (...) Belum (...) Tidak tahu

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru yang telah dijelaskan pada tabel 2 maka dapat diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat menunjang kemampuan siswa dalam pembelajaran. Namun harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter dari masing- masing siswa.

Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Peneliti

Peneliti melakukan analisis keutuhan dengan membarikan angket kepada siswa kelas V SDN Growong Lor 01 Juwana dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa. Pemberian angket bertujuan untuk mengetahui gambaran media pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa untuk membantu kegiatan pembelajaran. Rekapitulasi hasil angket kebutuhan siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Jawaban	Total
1.	Apakah kamu suka dengan penyampaian materi yang diajarkan oleh gurumu?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
2.	Apakah gurumu sering menggunakan media saat menyampaikan materi pembelajaran?	Ya	15	75%
		Tidak	5	25%
3.	Apakah kamu senang jika gurumu menggunakan media pembelajaran?	Ya	18	90%
		Tidak	2	10%
4.	Apakah kamu suka media pembelajaran dengan ilustrasi kartun?	Ya	16	80%
		Tidak	4	20%
5.	Apakah kamu suka dengan tampilan media yang berwarna-warni?	Ya	17	85%
		Tidak	3	15%

6.	Apakah media pembelajaran dapat membantu mempermudah kamu dalam menyerap materi pelajaran?	Ya	16	80%
		Tidak	4	20%
7.	Apakah kamu menyukai media pembelajaran berbentuk video pembelajaran?	Ya	12	60%
		Tidak	8	40%
8.	Apakah gurumu pernah menggunakan media pembelajaran tematik yang berbentuk video pembelajaran?	Ya	13	65%
		Tidak	7	35%
9.	Apakah kamu tertarik jika saat belajar gurumu menggunakan media pembelajaran tematik yang berbentuk video pembelajaran?	Ya	12	60%
		Tidak	8	40%
10.	Apakah perlu dibuat media pembelajaran tematik yang berbentuk video pembelajaran untuk mempermudah kamu belajar?	Ya	12	60%
		Tidak	8	40%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa : (1) 100% atau keseluruhan siswa menyukai penyampaian materi yang diajarkan guru; (2) 75% guru sering menggunakan media saat menyampaikan materi pelajaran dan 25% tidak menggunakan media saat menyampaikan materi pelajaran; (3) 90% siswa senang jika guru mengajar menggunakan media pembelajaran dan 10% tidak senang jika guru menggunakan media pembelajaran; (4) 80% suka media pembelajaran dengan ilustrasi kartun dan 20% tidak suka media pembelajaran dengan ilustrasi kartun; (5) 85% suka dengan tampilan media yang berwarna-warni dan 15% tidak suka dengan tampilan media yang berwarna-warni; (6) 80% siswa menyatakan media pembelajaran dapat membantu mempermudah kamu dalam menyerap materi pelajaran dan 20% siswa menyatakan media pembelajaran tidak dapat membantu mempermudah kamu dalam menyerap materi pelajaran; (7) 60% siswa menyukai media pembelajaran berbentuk video dan 40% siswa tidak menyukai media pembelajaran berbentuk video pembelajaran; (8) 65% siswa menyatakan gurunya pernah menggunakan media pembelajaran tematik yang berbentuk video pembelajaran dan 35% siswa menyatakan gurunya tidak pernah menggunakan media pembelajaran tematik yang berbentuk video; (9) 60% siswa tertarik jika saat belajar gurunya menggunakan media pembelajaran tematik yang berbentuk video dan 40% siswa tidak tertarik jika saat belajar gurunya menggunakan media pembelajaran tematik berbentuk video; (10) 60% siswa menyatakan perlu dibuat media pembelajaran tematik yang berbentuk video pembelajaran untuk mempermudah belajar dan 40% siswa menyatakan tidak perlu dibuat media pembelajaran tematik yang berbentuk video pembelajaran untuk mempermudah belajar.

Validasi materi

Validasi materi dilakukan dengan dua dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Dr. Bagus Ardi Saputro, M.Pd dan Prasena Arisyanto, M.Pd. Pada tahap validasi materi ini dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Ahli Materi Validasi

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah skor	
		Ahli 1	Ahli 2
1	Kesesuaian Materi	9	12
2	Kelayakan	12	13
3	Penyajian	12	13
4	Keunggulan	12	10
Skor yang diperoleh		45	48
Skor maksimal		56	56
Presentase		$\frac{\text{jumlahskortotal}}{\text{jumlahskorideal}} \times 100\% = \frac{93}{112} \times 100\% = 83,04\%$	
Kategori		Sangat Valid	

Dari hasil tabel 4 validasi ahli materi dari masing-masing validator mendapatkan jumlah presentase sebesar 83,04% dengan kriteria “sangat valid” dan layak digunakan.

Validasi media

Validasi media dilakukan dengan dua dosen Universitas PGRI Semarang yaitu Dr. Bagus Ardi Saputro, M.Pd dan Prasena Arisyanto, M.Pd. Pada tahap validasi media ini dilakukan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah skor	
		Ahli 1	Ahli 2
1	Desain Media	12	15
2	Penggunaan	12	15
3	Penyajian	9	11
Skor yang diperoleh		33	41
Skor maksimal		44	44
Presentase		$\frac{\text{jumlahskortotal}}{\text{jumlahskorideal}} \times 100\% = \frac{74}{88} \times 100\% = 84,09\%$	
Kategori		Sangat Valid	

Penilaian Materi dan Media

Penilaian materi dan media ini dilakukan guru kelas V SDN Growong Lor 01 Juwana yaitu Ibu Kustilas, S.Pd. Berikut hasil penilaiannya :

Tabel 6. Hasil Tanggapan Guru terhadap Materi dan Media Video Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor
----	--------------------	-------------

		Kustilas, S.Pd.,
1	Kesesuaian Materi	11
2	Kelayakan	8
3	Penyajian	15
4	Keunggulan	8
Skor total		42
Skor ideal		52
Presentase		$\frac{\text{jumlahskortotal}}{\text{jumlahskorideal}} \times 100\% = \frac{42}{52} \times 100\% = 80,76\%$
Kategori		Sangat Baik

Dari hasil tabel 6 penilaian materi dan media oleh guru menunjukkan hasil aspek yang dinilai mendapatkan jumlah persentase 80,76% dengan hasil “sangat baik”.

Angket Tanggapan Siswa Terhadap Media Video Pembelajaran

Selanjutnya, peneliti memberikan angket kepada peserta didik secara daring untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap media video pembelajaran. Berikut ini adalah hasil tanggapan peserta didik terhadap media yang telah disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 7. Angket Tanggapan Siswa Terhadap Media Video Pembelajaran

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Jawaban	Total
1.	Apakah media video pembelajaran mudah dipahami?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
2.	Apakah media video pembelajaran membuat kamu memahami materi yang diajarkan oleh guru?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
3.	Apakah media video pembelajaran membuat kamu belajar sesuai kemampuanmu?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
4.	Apakah media video pembelajaran membuat kamu dapat belajar secara mandiri?	Ya	15	75%
		Tidak	5	25%
5.	Apakah media video pembelajaran membuat kamu lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran?	Ya	18	90%
		Tidak	2	10%
6.	Apakah media video pembelajaran membuat kamu berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran?	Ya	18	90%
		Tidak	2	10%
7.	Apakah media video pembelajaran dapat	Ya	20	100%

	mendorong kamu untuk belajar lebih banyak lagi?	Tidak	0	0%
8.	Apakah materi yang disampaikan media video pembelajaran sudah urut?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
9.	Apakah warna yang terdapat pada media video pembelajaran bagus dan menarik?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
10.	Apakah gambar dalam media video pembelajaran terlihat jelas dan menarik?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
11	Apakah tulisan media video pembelajaran terbaca dengan jelas?	Ya	20	100%
		Tidak	0	0%
12	Apakah media video pembelajaran mudah digunakan?	Ya	17	85%
		Tidak	3	15%
13	Apakah belajar menggunakan media video pembelajaran menambah semangat kamu dalam belajar?	Ya	18	90%
		Tidak	2	10%
14	Apakah belajar menggunakan video pembelajaran menyenangkan?	Ya	15	75%
		Tidak	5	25%
15	Apakah kamu ingin menggunakan media video pembelajaran lagi?	Ya	17	85%
		Tidak	3	15%

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring kelas V tema 2 subtema 3 di SDN Growong Lor 01 Juwana untuk saat ini terbilang masih kurang, untuk itu peneliti berinovasi melakukan penelitian ini. Perangkat pembelajaran daring yang dikembangkan yaitu RPP, Media Pembelajaran berupa video pembelajaran, dan Evaluasi hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 di kelas V SDN Growong Lor 01. Berdasarkan hasil belajar siswa, perangkat pembelajaran terutama pada media yang dikembangkan oleh peneliti mendapat tingkat keefektifan “layak” digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Isfandiari, M.A. (2020). *Corona virus (covid-19) hasil kajian*. Dosen fkm unair.
- Kemdikbud. (2011). Modul Satuan Pembelajaran Seri Pengembangan Bahan Belajar Mandiri.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media pembelajaran Manual dan Digital* Edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Minggele, Darmanto. 2019. Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan: *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Padamu Pendidikan Indonesia. 2015. Sistem Pendidikan Jarak *Jauh* Machali, Imam. 2014. “Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. III, No. 1.
- Prastowo, Andi. 2014. *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Pribadi, Benny A. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Kencana
- Purwanto, M Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabes
- Tanjung, Henra Saputra & Siti Aminah Nababan. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh*. STKIP Bina Bangsa Meulaboh, Aceh Barat.